



WANITA-WANITA: Pameran lukisan karya 21 pelukis. Cukup banyak disaksikan pengunjung.

Kegigihan Wanita di Atas Kanvas

Peringati Hari Kartini, 21 Pelukis Pameran di TP

SURABAYA—Kegigihan perempuan di bidang ekonomi terlihat begitu menonjol dalam lukisan yang dipamerkan di Plaza Tunjungan IV mulai kemarin hingga 30 April mendatang. Pengakuan itu diberikan oleh beberapa pelukis yang memberi titel *Painting Exhibition for Women 2002* untuk ajang tersebut.

Pameran lukisan itu digelar sebagai salah satu cara untuk memperingati Hari Kartini. Karena itu juga, maka ada 21 pelukis yang ikut meramaikan pameran lukisan yang digelar PT Pakuwon Jati itu. Di antara nama pelukis itu adalah Moeljono Hadi, Bagas Karunia Putra, Chamdani, Tjandra Megawati dan Sumarno.

Kegigihan wanita dalam perekonomian ditampilkan dengan apik oleh Moeljono Hadi. Karyanya yang dipajang, antara lain, perempuan perajin gerabah, penenun, dan penjual jamu. Yang menarik, seniman yang suka menorehkan warna kuning, cokelat, dan hitam dalam lukisannya ini memberi judul *Wanita Karier* untuk lukisan tersebut.

Agaknya, di mata Moeljono, sebutan wanita karier bukan untuk kaum hawa yang bekerja kantoran semata. Mereka yang memburu rupiah lewat pekerjaan "tradisional" pun layak menyandang titel itu.

Dalam lukisan yang mengambil sosok perajin gerabah nan terampil itu, Moeljono meng-

gambarkan keuletan seorang wanita paro baya membantu ekonomi keluarga. Wajah perempuan yang mulai dihiasi keriput itu terlihat begitu tegar.

Selain itu, Moeljono juga menggambarkan kasih sayang yang dalam dari seorang ibu kepada anaknya. Ini terlihat dari dua lukisannya yang mempunyai judul sama, yaitu *Kasih Sayang*. Yang membedakan hanya latar belakang kedua perempuan yang menjadi objek lukisannya. Satu wanita dari Irian Jaya dan lainnya dari Jawa. "Moeljono, ingin menampilkan sosok wanita yang penuh dengan tanggung jawab," papar Bagas.

Sedangkan Chamdani mengambil pemain kuda lumping sebagai objek goresannya di kanvas. Di tangan Chamdani, perempuan yang wajahnya disembunyikan di balik topeng itu terlihat tak kalah gigih dibandingkan perajin gerabah ataupun mbah-mbah penjual jamu gendong yang digores Moeljono.

Unsur keindahan yang memang dekat dengan kehidupan kaum hawa juga ditampilkan. Ini terlihat misalnya dari lukisan *Ke Pasar Bunga* karya Pinardi. Lukisan di kanvas berukuran 80 x 60 sentimeter itu menggambarkan perempuan desa yang membawa setumpuk bunga lili kuning.

Tak hanya tegar dan mandiri, tapi wanita juga merupakan peredam kekakuan dan ketegasan. Ini terlihat dari karya lukisan Bagas. Dia menampilkan sosok seorang putri yang mampu menaklukkan seekor naga. Lukisan itu mengambil latar belakang kehidupan di Bali. **(dhe/ami)**